

## **Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Gerakan Literasi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Barat Daya**

**Imrullah Wahab**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: 191003031@student.ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.418**

### **Abstract**

The implementation of the literacy program at Madrasah Tsanawiyah in Southwest Aceh Regency which simultaneously started in 2015 has shown positive results in increasing student achievement, but the program has not been able to raise the achievement of madrasahs at the provincial level, especially in PAI Subjects. In implementing the literacy program, each madrasah applies a pattern designed according to the conditions of the madrasah. The literacy pattern applied to some madrasahs is less effective, so it has less effect on increasing student achievement. The purpose of this research is to describe the improvement of PAI learning achievement through literacy movement at Madrasah Tsanawiyah in Southwest Aceh Regency and to describe the pattern of application of literacy movement at Madrasah Tsanawiyah in Southwest Aceh Regency in an effort to improve PAI learning achievement. This research is a qualitative research, data collection in this research is done through document study, observation and interviews. The results showed that: First, the implementation of the literacy movement program at MTsN 1 and MTsN 4 Aceh Barat Daya directly or indirectly had a positive influence on improving student achievement in PAI subjects (Akidah-Akhlak, Al-qur'an-Hadith, Jurisprudence, and SKI) both academically and non-academically. Second, the pattern of implementing the literacy program at the two madrasahs (MTsN 1 and MTsN 4 Aceh Barat Daya) is very different, where MTsN 1 applies a regular and varied pattern for each level, so as to achieve optimal student achievement in PAI subjects. . While MTsN 4 applies a very simple and not varied pattern, so that it becomes one of the causes of the less than optimal achievement of student achievement in PAI subjects.

**Keywords:** *Learning Achievement; Islamic Religious Education; Literacy Movement*

### **A. Pendahuluan**

Peningkatan prestasi belajar merupakan target utama yang harus dicapai secara maksimal oleh sebuah lembaga pendidikan guna memperbaiki kualitas dan mutu lembaga pendidikan itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses

pembelajaran yang terdiri dari perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan kebiasaan, dan perubahan kualitas pembelajar. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dalam suatu mata pelajaran untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan. Oleh karenanya peningkatan prestasi belajar merupakan target utama yang harus dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan seperti halnya madrasah.

Dalam PMA Nomor 90 Tahun 2013 dijelaskan bahwa madrasah merupakan salah satu pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan Agama Islam yang mencakup RA, MI, MTs, MA dan MAK<sup>1</sup>. Oleh karena itu, madrasah harus selalu dapat menunjukkan prestasi agar memiliki nilai jual dan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu Untuk meningkatkan Cara yang paling efektif dilakukan madrasah adalah dengan memperbaiki diri dengan program-program unggulan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang unggul dan bermutu baik dalam bidang kurikuler, ko kurikuler maupun ekstra kurikuler, seperti gerakan literasi sekolah/ madrasah (GLS).

Gerakan literasi sudah dicanangkan pemerintah Tahun 2015 untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Lebih lanjut dijelaskan dalam peraturan ini ada beberapa pembiasaan positif yang perlu dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya/ dan atau lagu wajib nasional serta membaca buku non pelajaran sekitar 15 menit sebelum memulai pembelajaran<sup>2</sup>.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi siswa. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama.

laporkan hasil studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* di *New Britain*, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016). Maka sudah sepatutnya gerakan literasi perlu dikembangkan dan dimulai ditingkat sekolah, sehingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan dalam menumbuhkan pendidikan sepanjang hayat<sup>3</sup>.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang bagus. Pendidikan yang bagus dan berkualitas tinggi ditandai dengan menghasilkan lulusan yang memiliki budaya literasi yang tinggi. Bangsa yang memiliki budaya literasi yang tinggi akan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi secara kreatif, produktif, dan inovatif. Kendala yang dihadapi madrasah/sekolah dan Bangsa Indonesia pada umumnya adalah kurangnya minat membaca dan menulis dikalangan siswa, sehingga peningkatan kualitas pendidikan sulit dicapai. Literasi hari ini tidak lagi menjadi tradisi, salah satunya sikap malas membaca, selain itu kebanyakan dari generasi saat ini juga enggan untuk menjaga pengetahuan melalui kegiatan menulis<sup>2</sup>. Ada banyak manfaat membaca, di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup.

Kabupaten Aceh Barat Daya sendiri pada Tahun 2017 pernah mendapatkan penghargaan Anugerah Literasi Prioritas yaitu daerah yang berupaya meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa. Melalui penerapan gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah dicangkan pada Tahun 2015 diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran PAI yang terdiri dari Aqidah Akhlak, AlQur'an-Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan filar penting dari kekhususan pendidikan madrasah yang menjadikan madrasah dipandang lebih istimewa dari sekolah umum. Maka sepatutnya mata pelajaran PAI tersebut harus ditata dengan sedemikian rupa

---

<sup>2</sup> Imran, "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh", *Jurnal Mudarrisuna* vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2019, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4223> hal. 252 diakses Tanggal 06 Juni 2020.

sehingga antusias dan minat belajar siswa tetap tinggi. Oleh karena itu madrasah harus mencanangkan program-program yang mendukung ketercapaian tujuan tersebut, salah satunya dengan gerakan literasi madrasah.

Pada penelitian awal, fakta menunjukkan bahwa semua Madrasah Tsanawiyah dalam Kabupaten Aceh Barat Daya sudah mulai menerapkan gerakan literasi, bahkan sebagian madrasah menempatkan program ini sebagai program unggulan madrasah. Pelaksanaan program literasi di madrasah umumnya memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran PAI diantaranya bisa dilihat dari sumber bacaannya, tema literasi yang disusun, dan bahkan ada yang menerapkan literasi Qur'an (seperti program tahfizh, pembacaan ayat pendek, dan sebagainya). Akan tetapi program gerakan literasi yang diterapkan tersebut terasa kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI yang dibuktikan dengan minimnya prestasi madrasah di tingkat provinsi, seperti rendahnya nilai UAMBN-BK/ assesment siswa nasional, belum bisa menjadi juara dalam berbagai lomba seperti MYRES, KSM, Porseni, dan sebagainya. Bahkan pada pelaksanaan KSM-Terintegrasi tahun 2021 para siswa kesulitan menjawab soal-soal yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI. Hal ini membuktikan prestasi belajar PAI siswa madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurang optimal.

Meskipun dalam pelaksanaan program gerakan literasi pada semua Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih dalam tahap literasi dasar, namun dalam praktiknya masing-masing madrasah mempunyai pola pelaksanaan tersendiri. Pola literasi yang diterapkan pada beberapa madrasah terasa kurang efektif, sehingga kurang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Gerakan Literasi pada Madrasah Tsanawiyah di Aceh Barat Daya"

## **B. Metode Penelitian**

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang lahir dari pemekaran Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2003. Dengan bermodalkan penduduk yang 100% Islam, tentulah madrasah mempunyai tempat tersendiri dan menjadi idola bagi masyarakat sekitar. Dalam Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 20 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 6 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 3 Madrasah Aliyah. Khususnya

MTs yang terdiri 4 berstatus negeri dan 2 swasta memiliki keragaman dari segi kualitas dan pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa masing-masing madrasah terutama dalam mata pelajaran PAI.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 1 orang dan MTsN 4 Aceh Barat Daya berjumlah 1 orang; Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an- Hadits, dan SKI) pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 4 orang dan MTsN 4 Aceh Barat Daya yang berjumlah 4 orang; Tim Literasi Sekolah/ Madrasah (TLM) pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 1 orang dan MTsN 4 Aceh Barat Daya berjumlah 1 orang; Seluruh Siswa pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 530 orang dan MTsN 4 Aceh Barat Daya yang berjumlah 241 orang pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui studi dokumen. Interview atau wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian<sup>3</sup>. Menurut Huberman dan Miles bentuk analisis dapat melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.<sup>4</sup>

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Prestasi Belajar PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya**

Penerapan program Gerakan Literasi Madrasah (GLS/M) pada madrasah tsanawiyah di kabupaten Aceh Barat Daya telah banyak memberi pengaruh positif dalam menumbuhkan budaya baca di kalangan siswa, dari kegiatan membaca itu sendiri siswa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman khususnya

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 278.

<sup>4</sup> Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 2018), hlm. 49.

pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam atau mata pelajaran PAI sendiri.

Penerapan program gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah dalam kabupaten Aceh Barat Daya yang secara serentak dilaksanakan tahun 2015 sedikit tidaknya telah membawa pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan masalah-masalah yang menyangkut dengan agama Islam memiliki daya tarik tersendiri untuk dibaca, kita dapat melihat pada kartu baca siswa yang pada umumnya bahan bacaan siswa merupakan buku-buku agama Islam.

Program literasi yang dikembangkan pada madrasah tsanawiyah di Aceh Barat Daya umumnya berbasis Pendidikan Agama Islam, baik dari dilihat dari temanya maupun buku-buku bacaan yang dipilih oleh para siswa. Selain itu di beberapa madrasah juga menjadwalkan literasi Al-quran baik materi tahfizh, tahsin atau qiraah. Hal ini tentu saja berhubungan dengan mata pelajaran PAI, karena salah satu mata pelajaran PAI yaitu Alquran-hadis juga membahas tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat yang ada dalam silabus.

Penerapannya gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih dalam ranah literasi dasar, namun pola dan tahapannya berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lain. Sebagian madrasah sudah menerapkan tahap lanjutan dan sebagian lagi masih dalam tahapan pembiasaan. Ada sebagian madrasah dengan menerapkan pola yang baik dan sebagian madrasah belum menerapkan pola pelaksanaan gerakan literasi yang sesuai.

Namun demikian penerapan gerakan literasi tetap memberikan hasil positif dalam peningkatan prestasi belajar PAI baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang diukur berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semakin sempurna pola gerakan literasi yang diterapkan madrasah akan semakin baik pula prestasi belajar khususnya mata pelajaran PAI yang dicapai. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak bagus pola penerapan gerakan literasi akan semakin minim peningkatan prestasi belajar PAI yang akan dicapai oleh siswa.

## **2. Analisis Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Belajar PAI pada MTsN 1 Aceh Barat Daya**

Program gerakan literasi yang dilaksanakan pada MTsN 1 Aceh Barat Daya sejak tahun 2015 telah memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan prestasi

belajar siswa terutama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (Akidah-Akhlak, alQur'an-Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Peningkatan prestasi belajar bidang akademik dapat dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang melampaui target atau mencapai nilai optimal. Sedangkan dalam bidang prestasi non akademik dapat dibuktikan dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik serta memperoleh prestasi atau mendali dalam keikutsertaan lomba baik ditingkat provinsi maupun kabupaten.

Salah satu mata pelajaran mata pelajaran PAI yang terjadi peningkatan prestasi belajar setelah pelaksanaan gerakan literasi adalah mata pelajaran akidah-akhlak. Peningkatan prestasi dalam mata pelajaran akidah akhlak setelah pelaksanaan literasi data dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel: Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Akidah-Akhlak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Gerakan Literasi MTsN 1 Aceh Barat Daya

No	Setelah/ Sebelum Literasi	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik	Ketera ngan
1	Sebelum Literasi	(1) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah (2) Diskusi kelas kurang hidup (3) Pelaksanaan pembelajaran kurang efektif (4) Guru menggunakan	(1) Praktek dalam pelaksanaan terhadap keyakinan masih rendah	
		metode ceramah dalam menerangkan materi		

2	Sesudah Literasi	(1) Siswa lebih memahami materi pelajaran (2) Diskusi kelas dan kelompok lebih hidup (3) Pelaksanaan pembelajaran lebih efektif (4) Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa ( <i>student centre</i> ) (5) Nilai perolehan siswa lebih meningkat	(1) Praktek dalam pelaksanaan terhadap keyakinan / akidah Islamiyah semakin membaik	
---	------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai mata pelajaran akidah akhlak terus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun seiring terjadinya peningkatan kualitas gerakan literasi yang diterapkan di madrasah. Siswa lebih memahami materi pelajaran disebabkan mereka telah memiliki wawasan tentang materi tersebut dari pengalaman mereka membaca buku-buku keagamaan. Selain itu diskusi yang diterapkan dalam kelas lebih hidup dan lebih efektif karena mereka memiliki wawasan yang cukup, siswa juga telah terbiasa menggali sendiri informasi berkenaan dengan materi pelajaran. Guru juga lebih mudah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran karena mendapat respon yang baik dari siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Prestasi non akademik Akidah-Akhlak menyangkut dengan praktik-praktik keagamaan, yaitu dikarenakan siswa banyak memahami pengetahuan tentang akidah-akhlak, sehingga lebih condong melaksanakan praktik-praktik akidah dan akhlak tersebut dalam kehidupan. Seperti pemahaman tentang keyakinan kepada Allah mesti disempurnakan dengan pelaksanaan ibadah, pengetahuan dan pemahaman akhlak Islamiyah dipraktikkan melalui *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu juga siswa banyak memenangi lomba diberbagai ajang.

Peningkatan prestasi belajar juga terjadi pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits setelah penerapan program gerakan literasi di MTsN 1 Aceh Barat Daya. Hal ini di sebabkan madrasah juga menerapkan literasi al-Qur'an, sehingga para siswa lebih mudah memahami tajwid dan banyak menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Berikut disajikan

tabel tentang analisis peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits setelah diterapkannya program gerakan literasi baik prestasi akademik maupun non akademik, yaitu:

Tabel: Analisis Prestasi Belajar Al-qur'an-Hadits Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Gerakan Literasi MTsN 1 Aceh Barat Daya

No	Setelah/ Sebelum Literasi	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik	Keterangan
1	Sebelum Literasi	(1)Wawasan keislaman siswa sangat rendah (2)Pelaksanaan Pembelajaran dikelas kurang efektif dan siswa pasif dalam pembelajaran (3)Banyak siswa yang tidak bisa membaca AlQur'an sesuai kaidah bacaan	(1) Kurangnya siswa yang bisa menghafal Alqur'an (2) Membaca Alqur'an belum menjadi kebiasaan	
2	Sesudah Literasi	(1)Siswa memiliki wawasan keilmuan yang luas tentang materi pelajaran  (2)Siswa memiliki daya kritis yang tinggi (3)Diskusi kelompok lebih mengarah (4)Umumnya siswa bisa membaca Al-qur'an dengan baik (5)Capaian nilai siswa lebih meningkat	(1)Memenangkan lomba tilawatil qur'an dan syarhil qur'an  (2)Banyak siswa yang sudah menghafal 1 juz, 2 juz bahkan 5 Juz Al-qur'an (3)Siswa semakin gemar membaca Al-qur'an	

Dari tabel di atas dapat memberikan gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-qur'an-hadits semenjak pelaksanaan gerakan literasi, baik bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, siswa lebih memiliki wawasan keilmuan yang luas dan memiliki daya kritik yang tajam

menyangkut dengan materi pelajaran, sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik atau suasananya lebih hidup dan tidak terkesan pasif. Dalam perolehan nilai mata pelajaran, siswa mampu meraih nilai yang sangat baik disebabkan disamping mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran juga mampu melaksanakan ujian praktik, diantaranya membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah bacaan.

Dalam bidang non akademik banyak prestasi yang telah dicapai siswa, diantaranya pelaksanaan membaca Al-qur'an sudah membudaya pada diri siswa. Selain itu siswa juga banyak yang telah memperoleh ijazah tahfiz Al-qur'an baik yang menghafal 1 juz, 2 juz bahkan banyak siswa yang telah menamatkan hafalan 5 juz Al-qur'an. Selain itu terdapat banyak prestasi belajar yang diperoleh madrasah dalam berbagai kejuaraan atau lomba, diantaranya juara 1 tahfizh 1 Juz putra, juara 2 tahfizh 2 juzh putra, juara 1 tahfiz 1 juz dan 2 juzh putri dan juara 2 tilawah tingkat kabupaten tahun 2020.

Dalam bidang non akademik terlihat pengamalan siswa terhadap ajaran Islam baik dilihat dari segi ibadah maupun muamalah lebih baik dan lebih berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah dan ibadah lainnya. Dalam bidang muamalah terlihat tentang pergaulan antar siswa, hubungan dengan guru dan dengan warga madrasah lainnya terlihat semakin Islami.

Dalam bidang non akademik tentu saja dapat dilihat dalam kehidupan dan pergaulan siswa sehari-hari terutama di lingkungan sekolah yang meneladani sikap-sikap tokoh Islam yang tercermin dalam perbuatannya seperti menunjukkan sikap taat beribadah kepada Allah, berperilaku jujur, sopan dan patuh. Selain itu siswa juga banyak memperoleh berbagai penghargaan saat mengikuti lomba di berbagai ajang seperti cerdas cermat PAI, lomba sains terpadu PAI, KSM-Terintegrasi PAI yang didalamnya memuat materi-materi mata pelajaran SKI, dan sebagainya.

Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI (akidahakhlak, Al-qur'an-hadits, fikih dan SKI) pada MTsN 1 Aceh Barat Daya tidak terlepas dari keberhasilan penerapan program gerakan literasi. Nilai laporan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan tersebut disebabkan luasnya pengetahuan siswa yang diperoleh dari serangkaian kegiatan literasi. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa program gerakan literasi yang dilaksanakan madrasah membawa pengaruh besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara akademik.

Prestasi belajar siswa di MTsN 1 Aceh Barat Daya secara non akademik yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun juga banyak dipengaruhi penerapan program gerakan literasi pada madrasah. Prestasi tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa lebih baik dibanding sebelum pelaksanaan program gerakan literasi. Siswa menunjukkan nilainilai keislaman dan mengutamakan *akhlaqul karimah* serta ketaatan kepada Allah SWT yang ditunjukkan dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan madrasah.

### **3. Analisis Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Belajar PAI pada MTsN 4 Aceh Barat Daya**

Penerapan program Gerakan Literasi Madrasah (GLS/M) pada madrasah tsanawiyah di kabupaten Aceh Barat Daya telah banyak memberi pengaruh positif dalam menumbuhkan budaya baca di kalangan siswa, dari kegiatan membaca itu sendiri siswa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman khususnya pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam atau mata pelajaran PAI sendiri.

Penerapan program gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah dalam kabupaten Aceh Barat Daya yang secara serentak dilaksanakan tahun 2015 sedikit tidaknya telah membawa pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan masalah-masalah yang menyangkut dengan agama Islam memiliki daya tarik tersendiri untuk dibaca, kita dapat melihat pada kartu baca siswa yang pada umumnya bahan bacaan siswa merupakan buku-buku agama Islam.

Program literasi yang dikembangkan pada madrasah tsanawiyah di Aceh Barat Daya umumnya berbasis Pendidikan Agama Islam, baik dari dilihat dari temanya maupun buku-buku bacaan yang dipilih oleh para siswa. Selain itu di beberapa madrasah juga menjadwalkan literasi Al-quran baik materi tahfizh, tahsin atau qiraah. Hal ini tentu saja berhubungan dengan mata pelajaran PAI, karena salah satu mata pelajaran PAI yaitu Alquran-hadis juga membahas tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat yang ada dalam silabus.

Penerapannya gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih dalam ranah literasi dasar, namun pola dan tahapannya berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lain. Sebagian madrasah sudah menerapkan

tahap lanjutan dan sebagian lagi masih dalam tahapan pembiasaan. Ada sebagian madrasah dengan menerapkan pola yang baik dan sebagian madrasah belum menerapkan pola pelaksanaan gerakan literasi yang sesuai.

Namun demikian penerapan gerakan literasi tetap memberikan hasil positif dalam peningkatan prestasi belajar PAI baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang diukur berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semakin sempurna pola gerakan literasi yang diterapkan madrasah akan semakin baik pula prestasi belajar khususnya mata pelajaran PAI yang dicapai. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak bagus pola penerapan gerakan literasi akan semakin minim peningkatan prestasi belajar PAI yang akan dicapai oleh siswa.

#### **4. Analisis Pengaruh Pola Pelaksanaan Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya**

Salah satu penyebab timbulnya perbedaan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran PAI pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah pola pelaksanaan gerakan literasi yang berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Semakin bagus pola literasi yang diterapkan akan mengoptimalkan hasilnya sehingga berdampak positif pada prestasi belajar PAI. Namun sebaliknya jika pola literasi yang diterapkan kurang tepat akan berakibat kurang berhasilnya literasi pada madrasah tersebut sehingga pencapaian prestasi belajar PAI juga kurang maksimal.

Penerapan pola yang literasi yang bagus dan teratur seperti pada MTsN 1 Aceh Barat Daya telah memberikan banyak prestasi yang dicapai siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, pencapaian nilai belajar siswa mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, al-Qur'an- Hadits, Fiqih dan SKI) mencapai hasil yang sangat memuaskan. Dalam bidang non akademik MTsN 1 Aceh Barat Daya juga mendapatkan banyak penghargaan atau prestasi dengan memenangi berbagai lomba terutama di tingkat kabupaten seperti dijelaskan pada pokok bahasan sebelumnya.

Pola penerapan gerakan literasi yang kurang baik seperti yang diterapkan pada MTsN 4 Aceh Barat Daya juga berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang kurang maksimal dibanding dengan madrasah yang menerapkan pola literasi yang baik (MTsN 1 Aceh Barat Daya) baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Nilai perolehan siswa dalam mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, al-Qur'an-Hadits, Fiqih dan SKI) meskipun dapat dikategorikan baik, namun masih kalah dengan

nilai perolehan siswa MTsN 1 Aceh Barat Daya. demikian juga halnya prestasi non akademik yang tertinggal dibanding dengan MTsN 1 Aceh Barat Daya.

Kedua kasus tersebut membuktikan bahwa pola penerapan gerakan literasi sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Artinya apabila gerakan literasi dilaksanakan dengan pola yang baik maka prestasi belajar yang dicapai akan maksimal. Namun penerapan gerakan literasi dengan pola yang kurang baik akan menyebabkan pencapaian prestasi belajar mata pelajaran PAI juga kurang maksimal.

#### **D. Penutup**

Setelah melakukan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam melalui gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di Aceh Barat Daya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut: a) Penerapan program gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di kabupaten Aceh Barat Daya secara langsung atau tidak langsung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (akidah-akhlak, Al-qur'an-hadits, fikih dan SKI) baik akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada MTsN 1 dan MTsN 4 Aceh Barat Daya. Dalam bidang akademik terjadi peningkatan nilai siswa dalam semua mata pelajaran PAI pada kedua madrasah sejak penerapan gerakan literasi. Dalam bidang non akademik penerapan program gerakan literasi juga membawa pengaruh yang sangat besar, diantaranya perubahan akhlak siswa, membudayanya tahfizh qur'an, serta banyak pencapaian dalam mengikuti lomba. b) Pola penerapan gerakan literasi berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Pola dalam penerapan gerakan literasi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan tujuan literasi di madrasah itu sendiri. Seperti halnya pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang merancang pola yang bervariasi untuk masing-masing tingkat sesuai dengan kebutuhan dan jenis literasi yang dikembangkan pada suatu tingkat. Sedangkan pada MTsN 4 Aceh Barat Daya menerapkan pola yang sama untuk semua tingkat. Semakin bagusnya pola penerapan program gerakan literasi di madrasah akan semakin baik pula prestasi belajar siswa yang akan dicapai. Seperti halnya literasi yang diterapkan pada MTsN 1 Aceh Barat Daya lebih memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibanding dengan MTsN 4

Aceh Barat Daya. Ini disebabkan karena pola literasi yang diterapkan pada MTsN 1 Aceh Barat Daya sudah lebih baik dan variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press, 2018.
- Imran, “Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh”, *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 9, No. 1 Januari-Juni 2019.
- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Jogianto Hartono, et al., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Andi Offsed, 2018.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
- Krisyani Laksono, dkk., *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang SMP*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Maria Cleopatra, “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* 5 (2): 168-181, 2015 ISSN: 2088-351X
- Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016.
- Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, Jakarta: Literasi Nusantara, 2019
- Muhammad Walid, dkk., “Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset Melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Baru”, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, Januari-Juni 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.